

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Profesionalisme Guru dan Pengembangan
Keilmuan Bahasa
dan Sastra Indonesia

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME
GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Editor:
Dr. Wiyatmi, M.Hum.
Beniati Lestyarini, M.Pd.



Fakultas Bahasa dan Seni - UNY
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
GURU DAN PROFESIONALISME PENDIDIK	1
▪ Optimalisasi Organisasi Profesi Guru Bahasa Indonesia sebagai Wahana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (<i>Veny Hidayat dan Priadi Surya</i>)	3
▪ Mencetak Guru Profesional dan Berkompeten (<i>Risky Setiawan</i>)	11
▪ Asesmen Kinerja Guru Profesional dan Uji Konsistensi Antarpenilai (<i>Faridl Musyadad</i>)	20
▪ Sosok Guru Bahasa sebagai Pendidik yang Ideal (<i>Retno Endah Sri Mulyati</i>)	35
▪ Peningkatan Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah dalam Rangka memantapkan Profesi Guru sebagai Tenaga Profesional (<i>Amir Fatah</i>)	46
▪ Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Penilaian Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia dan Guru BK (<i>Suhas Cahyono dan Suwito</i>)	53
BAHASA DAN PEMBELAJARANNYA	63
▪ Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menyimak pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 (<i>Siswandarti</i>)	65
▪ Ketersitik Bahasa Gaul (Kajian Variasi bahasa Kawula Muda di Kota Palu) (<i>Ida Nur' aeni</i>)	74
▪ Teori Belajar Kognitif Jean Piaget dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Kedua (<i>Ahmad Wahyudin</i>)	82

SOSOK GURU BAHASA SEBAGAI PENDIDIK YANG IDEAL

Retno Endah Sri Mulyati
(FBS Universitas Negeri Yogyakarta)

Abstrak

Pada jaman penjajahan guru di Indonesia berperan sebagai pendidik dan pejuang kemerdekaan, mereka ikut berjuang dalam meraih kemerdekaan. Oleh karena itu mereka memiliki karakter yang tangguh, jujur, disiplin, ulet dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Namun setelah kemerdekaan paradikma seorang guru berubah dan tidak seperti guru pada masa penjajahan. Pada tahun-tahun pertama kemerdekaan peran guru di Indonesia tidak jauh berbeda dengan masa penjajahan, mereka tetap berjuang tetapi untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Mereka berkiprah dan berjuang kembali untuk melawan sekutu. Kemudian lahir PGRI yang mewadahi seluruh guru Indonesia dan bertekad untuk memperjuangkan nasib negara dan bangsa Indonesia. Kini bagaimana sosok guru setelah 67 tahun Indonesia merdeka sangat berbeda dengan sosok guru pada masa perjuangan. Kemajuan jaman dan teknologi informasi sangat mempengaruhi kehidupan guru atau pendidik di Indonesia. Mereka seakan dininabobokkan dengan kemudahan-kemudahan di segala bidang, sehingga sikap perjuangan, rela berkorban, tangguh dan ulet, serta sikap kepemimpinan yang layak untuk diteladani tidak dimiliki lagi. Padahal guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dan mutu pendidikan. Untuk itu agar pendidikan di Indonesia dapat berhasil dengan mutu yang tinggi terutama dalam bidang bahasa, maka diperlukan sosok pendidik atau guru bahasa yang kompeten, yaitu pendidik atau guru bahasa yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Pendidik atau guru bahasa yang memiliki kompetensi kepribadian adalah pendidik yang mempunyai karakter taqwa, jujur, ulet, disiplin, adil, menarik, bijaksana, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru bahasa harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru harus memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik yang meliputi kemampuan untuk menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan berbagai metode dan media, serta melaksanakan administrasi pendidikan. Selanjutnya guru bahasa harus memiliki kompetensi profesional, yang menuntut guru melaksanakan penelitian, menulis karya ilmiah, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah. Yang terakhir adalah guru bahasa harus memiliki kompetensi sosial yang menuntut guru untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan atasan, dengan sesama guru, dengan peserta didik, dengan orang tua peserta didik dan dengan masyarakat demi untuk meningkatkan profesinya.

Kata Kunci: *guru bahasa, pendidik, ideal*

Pendahuluan

Tidak mudah untuk menjadi seorang pendidik, karena sebagai seorang pendidik seseorang dituntut memiliki berbagai macam syarat. Syarat tersebut antara lain seorang pendidik harus menguasai semua ilmu atau pengetahuan yang merupakan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menguasai strategi mengajar dan mengelola kelas, mampu melaksanakan administrasi pendidikan, dan memiliki kepribadian yang baik, yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Namun bagaimanakah sosok pendidik di Indonesia saat ini? Apakah sudah memenuhi kriteria di atas?

Guru sebagai seorang pendidik saat ini sangat berbeda dengan guru pada masa penjajahan. Pada zaman penjajahan guru di Indonesia berperan sebagai pendidik dan pejuang kemerdekaan, mereka ikut berjuang dalam meraih kemerdekaan. Oleh karena itu mereka memiliki karakter yang tangguh, jujur, disiplin, ulet dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Namun setelah kemerdekaan paradigma seorang guru berubah dan tidak seperti guru pada masa penjajahan. Pada tahun-tahun pertama kemerdekaan peran guru di Indonesia tidak jauh berbeda dengan masa penjajahan, mereka tetap berjuang tetapi untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Mereka berkiprah dan berjuang kembali untuk melawan sekutu.

Sementara akhir-akhir ini fenomena yang terjadi yang dilakukan peserta didik sangat menoreh luka yang dalam di hati masyarakat. Salah satu contohnya yang baru saja terjadi yakni bentrok antara peserta didik dari satu sekolah dengan sekolah lain yang bertetangga di Jakarta. Mereka saling menyerang, memukul dan menghantam, bahkan sampai ada yang membunuh. Padahal mereka tidak dididik untuk menjadi penjahat, apalagi seorang pembunuh. Hal tersebut sungguh merupakan kejadian yang sangat memalukan dan mencoreng moreng wajah pendidikan di Indonesia.

Di sisi lain pendidikan memerlukan unsur-unsur pendukung yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan di semua segi. Unsur-unsur pendukung tersebut meliputi media, dana, SDM, fasilitas, dan kerja sama. Selama ini pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan anggaran dan fasilitas serta kerja sama untuk pendidikan, Pemerintah juga telah berusaha meningkatkan kesejahteraan guru baik guru sebagai pegawai negeri maupun swasta dengan memberikan tunjangan sertifikasi atau tunjangan profesi. Para guru juga difasilitasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui studi lanjut dan kegiatan-kegiatan ilmiah. Namun sayangnya tidak semua guru bersedia untuk memanfaatkan fasilitas

tersebut, sehingga mereka tidak berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada akhirnya sikap guru yang demikian tadi mempengaruhi cara mengajar dan mendidik peserta didiknya.

Di samping itu pemerintah juga selalu meningkatkan media pendidikan hingga dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat Indonesia sampai di pelosok tanah air. Media tersebut meliputi radio, televisi, telepon dan internet. Tetapi saat ini media di Indonesia terkesan sangat vulgar, karena pemerintah tidak memberikan filter yang dapat menyaring informasi dan tayangan yang ditampilkan atau disalurkan lewat media tersebut. Contohnya melalui televisi dan internet semua orang termasuk peserta didik dapat mengakses informasi dan melihat tayangan yang bagus maupun yang tidak layak untuk dinikmati. Secara otomatis informasi dan tayangan tersebut sangat mempengaruhi sikap dan gaya hidup manusia Indonesia, termasuk peserta didik. Apalagi informasi dan tayangan yang tidak layak diakses berdampak merusak kehidupan peserta didik, hingga mereka bertindak asusila, anarkis dan yang paling parah adalah menjadi pembunuh.

Untuk itu peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan agar peserta didik dapat berkembang sesuai yang diharapkan dan dapat sukses dalam pendidikannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi sosok pendidik yang ideal, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pendidik dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Tuntutan tersebut juga berlaku bagi guru bahasa yang mengajar bahasa apapun dan di sekolah manapun.

Pembahasan

Selama hidupnya manusia membutuhkan pendidikan, karena manusia diciptakan Tuhan merupakan makhluk yang berakal dan berbeda dengan makhluk yang lain. Selain itu manusia juga memiliki perasaan dan sikap atau nilai, yang dapat digunakan oleh manusia untuk menentukan sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, dsb. Manusia juga merupakan homo socio atau makhluk sosial yang perlu berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain. Sebagai seorang yang memerlukan pendidikan manusia memerlukan pendidik atau seorang guru.

Secara formal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki ijazah yang diperoleh di perguruan tinggi (Muslich, 2007: 5).